

PERAN MEDIA DIGITAL DALAM MEMBENTUK POLA KOMUNIKASI MASYARAKAT MODERN DI ERA MEDIA SOSIAL

¹Muhamad Firas Asidiq, ²Supriadi M

¹⁻² Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah,
Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)

¹firasasidiq@gmail.com, ²maudsupriadi@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital media, particularly social media, has brought significant changes to the communication patterns of modern society. This study aims to analyze the role of digital media in shaping communication patterns in the social media era and its resulting impacts. The method used is library research with content analysis techniques applied to various relevant literature sources. The results show that digital media has transformed communication patterns from face-to-face interaction to technology-based communication that is more flexible, fast, and not limited by space and time. Social media also encourages interactive and participatory communication, while fostering a more open and democratic communication character. However, the use of digital media also has negative impacts, such as decreased quality of interpersonal communication, reduced emotional engagement, and issues like the spread of inaccurate information and low communication ethics. Therefore, digital literacy and wise use of media are necessary to optimize the benefits of digital media in the social life of modern society.

Keywords: *digital media, social media, communication patterns, modern society, digital literacy.*

ABSTRAK

Perkembangan media digital, khususnya media sosial, telah membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi masyarakat modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media digital dalam membentuk pola komunikasi masyarakat di era media sosial serta dampak yang ditimbulkannya. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan teknik analisis isi terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital mengubah pola komunikasi dari tatap muka menjadi komunikasi berbasis teknologi yang lebih fleksibel, cepat, dan tidak terbatas ruang dan waktu. Media sosial juga mendorong komunikasi yang interaktif, partisipatif, serta membentuk karakter komunikasi yang lebih terbuka dan demokratis. Namun, penggunaan media digital juga memiliki dampak negatif, seperti menurunnya kualitas komunikasi interpersonal, kurangnya keterlibatan emosional, serta munculnya masalah seperti penyebaran informasi yang tidak akurat dan rendahnya etika komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan literasi digital dan penggunaan media secara bijak agar

manfaat media digital dapat dioptimalkan dalam kehidupan sosial masyarakat modern.

Kata kunci: media digital, media sosial, pola komunikasi, masyarakat modern, literasi digital.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat modern, terutama dalam hal pola komunikasi. Kehadiran media digital, khususnya media sosial, telah mengubah cara individu berinteraksi, bertukar informasi, serta membangun hubungan sosial. Media digital tidak lagi sekadar menjadi alat penyampaian pesan, melainkan telah menjadi ruang utama dalam proses komunikasi sehari-hari (Nasrullah, 2015). Media online, yang juga dikenal sebagai media digital, merupakan jenis media yang disajikan melalui jaringan internet. Secara umum, media online dapat diartikan sebagai berbagai bentuk atau format media yang hanya dapat diakses secara daring, serta memuat beragam konten seperti teks, gambar, video, dan audio (Raharja & Natari, 2021).

Era revolusi digital merupakan masa di mana hampir seluruh lapisan masyarakat telah terbiasa menggunakan teknologi digital, mulai

dari orang dewasa, remaja, hingga lansia, bahkan anak-anak (Nurjanah & Mukarromah, 2021). Di Indonesia, kelompok usia muda menjadi pengguna utama internet, khususnya dalam pemanfaatan media sosial. Dampak positifnya, mereka lebih mudah mengakses dan menyebarkan informasi, memperoleh hiburan, serta memanfaatkan internet sebagai sarana pembelajaran (Sari & Prasetya, 2022).

Dalam konteks masyarakat modern, penggunaan media digital telah menjadi kebutuhan utama yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari. Masyarakat kini lebih mengandalkan media sosial untuk memperoleh informasi, berinteraksi, bahkan mengekspresikan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Castells (2010) yang menyatakan bahwa masyarakat jaringan (*network society*) terbentuk melalui integrasi teknologi komunikasi digital yang memengaruhi struktur sosial dan pola interaksi manusia (Castells, 2010).

Namun, perubahan ini tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan. Di satu sisi, media digital mempermudah komunikasi dan memperluas jaringan sosial, tetapi di sisi lain dapat mengurangi kualitas interaksi interpersonal secara langsung. Turkle (2011) mengungkapkan bahwa intensitas penggunaan media digital yang tinggi dapat menyebabkan individu menjadi kurang terlibat dalam komunikasi tatap muka yang mendalam (Turkle, 2011).

Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga menjadi penghubung antara masyarakat dan dunia modern. Sebagai generasi muda, kita memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkannya secara positif dan strategis dalam berkomunikasi. Jika digunakan secara tepat, media digital dapat menjadikan komunikasi lebih efektif, bermakna, serta memberikan dampak yang konstruktif bagi masyarakat luas (Srg & Usiono, 2024).

Media sosial sebagai bagian dari media digital memiliki karakteristik interaktif, partisipatif, dan real-time yang memungkinkan pengguna untuk

berkomunikasi tanpa batas ruang dan waktu. Hal ini berdampak pada pergeseran pola komunikasi dari yang sebelumnya bersifat tatap muka menjadi komunikasi berbasis teknologi. Menurut Kaplan dan Haenlein (2010), media sosial merupakan kelompok aplikasi berbasis internet yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dihasilkan oleh pengguna, sehingga memperkuat peran individu dalam proses komunikasi (Kaplan & Haenlein, 2010).

Media sosial telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, bahkan menggeser banyak pemikiran dan teori yang sebelumnya ada. Berbagai tingkatan komunikasi kini menyatu dalam satu ruang yang dikenal sebagai jejaring sosial atau media sosial. Namun, dampak yang muncul juga perlu diwaspadai, karena media sosial memberikan ruang yang luas bagi setiap individu untuk menyampaikan pendapat secara bebas. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengendalian diri agar kebebasan tersebut tidak melampaui batas dan tidak menyinggung pihak lain (Sari et.al, 2018).

Selain itu, media sosial juga berperan dalam membentuk opini publik dan pola pikir masyarakat. Informasi yang tersebar dengan cepat melalui media digital dapat memengaruhi persepsi individu terhadap suatu isu. Menurut McQuail (2010), media memiliki kekuatan dalam membentuk realitas sosial melalui proses seleksi dan distribusi informasi yang disampaikan kepada publik (McQuail, 2010).

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dilihat bahwa media digital memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pola komunikasi masyarakat modern. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran media digital dalam membentuk pola komunikasi masyarakat di era media sosial, serta dampak yang ditimbulkan dalam kehidupan sosial.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran media digital dalam komunikasi masyarakat, sebagian besar masih berfokus pada aspek penggunaan media sebagai alat komunikasi. Sementara itu, kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana media digital membentuk pola komunikasi masyarakat modern secara komprehensif, termasuk

dampak sosial dan interpersonalnya, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji peran media digital dalam membentuk pola komunikasi masyarakat di era media sosial secara lebih mendalam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu pendekatan yang berfokus pada kajian teoritis serta berbagai sumber referensi. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini tidak terlepas dari penggunaan literatur-literatur ilmiah sebagai dasar analisis (Putri, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta publikasi akademik lainnya yang berkaitan dengan media digital, media sosial, dan komunikasi masyarakat (Fatikah, S. I, 2025). Referensi yang digunakan diprioritaskan berasal dari sumber yang kredibel, baik nasional maupun internasional, guna memastikan validitas data yang dianalisis (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan

dengan cara menelaah, membandingkan, serta menginterpretasikan berbagai teori dan temuan penelitian sebelumnya untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Krippendorff (2004), analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat direplikasi dari data yang dianalisis (Krippendorff, 2004).

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada publikasi dalam rentang tahun 2015-2025 untuk memastikan keterbaruan data. Selain itu, sumber diprioritaskan dari jurnal ilmiah bereputasi nasional dan internasional yang relevan dengan kajian media digital dan komunikasi masyarakat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk pola komunikasi masyarakat modern. Perkembangan media digital, khususnya media sosial, telah mengubah cara individu dalam berinteraksi, baik dalam lingkup personal maupun sosial yang lebih luas. Pola komunikasi yang

sebelumnya bersifat langsung (tatap muka) kini bergeser menjadi komunikasi berbasis teknologi yang lebih fleksibel dan tidak terbatas ruang serta waktu. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa media sosial memungkinkan terjadinya interaksi secara cepat dan simultan antar pengguna (Kaplan & Haenlein, 2010).

Media digital berperan dalam membentuk komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peran media digital dalam komunikasi interpersonal yang menghadirkan tantangan sekaligus peluang. Perkembangan teknologi, khususnya media sosial, telah mengubah cara individu berinteraksi dengan menciptakan konektivitas global, namun di sisi lain juga berpotensi mengurangi keterlibatan emosional serta kedalaman hubungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun media digital mempermudah interaksi secara luas, terdapat risiko terhadap kualitas komunikasi dan kemampuan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan penggunaan media digital secara bijak agar kualitas komunikasi interpersonal tetap terjaga dan efektif. Hal ini menunjukkan

bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai faktor yang secara aktif membentuk pola interaksi sosial masyarakat modern.

Perubahan pola komunikasi tersebut ditandai dengan meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana utama dalam berkomunikasi. Masyarakat modern cenderung lebih memilih komunikasi melalui platform digital karena dinilai lebih praktis, efisien, dan mampu menjangkau audiens yang lebih luas. Media digital juga memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, audio, dan video (Nasrullah, 2015). Dengan demikian, komunikasi tidak lagi bergantung pada kehadiran fisik, melainkan dapat dilakukan secara virtual. Kondisi ini menegaskan bahwa kemajuan teknologi komunikasi tidak selalu diikuti dengan peningkatan kualitas interaksi, melainkan justru menimbulkan tantangan baru dalam menjaga kedalaman komunikasi interpersonal.

Selain itu, media digital berperan dalam membentuk karakter komunikasi yang lebih terbuka dan partisipatif. Setiap individu memiliki

kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, berbagi informasi, serta berpartisipasi dalam diskusi publik. Fenomena ini menunjukkan bahwa media digital telah menciptakan ruang komunikasi yang demokratis. Hal ini sejalan dengan konsep masyarakat jaringan yang dikemukakan oleh Castells (2010), di mana teknologi digital menjadi fondasi dalam membangun struktur sosial dan interaksi manusia (Castells, 2010).

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perubahan pola komunikasi ini memiliki dampak yang kompleks. Di satu sisi, media digital mempercepat arus informasi dan memperluas jaringan sosial, tetapi di sisi lain dapat menurunkan kualitas komunikasi interpersonal. Interaksi yang terjadi melalui media digital cenderung bersifat singkat, kurang mendalam, dan minim ekspresi emosional dibandingkan dengan komunikasi tatap muka. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran nilai dalam komunikasi, dari yang sebelumnya menekankan kedekatan emosional menjadi lebih berorientasi pada kecepatan dan efisiensi. Turkle (2011) menyatakan bahwa

penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan individu menjadi kurang terlibat dalam hubungan sosial yang nyata (Turkle, 2011).

Lebih lanjut, media digital juga memiliki peran penting dalam membentuk opini publik. Informasi yang tersebar secara cepat melalui media sosial dapat memengaruhi cara berpikir dan persepsi masyarakat terhadap suatu isu. Dalam hal ini, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembentuk realitas sosial. McQuail (2010) menjelaskan bahwa media memiliki kekuatan dalam mengonstruksi realitas melalui proses seleksi dan distribusi informasi kepada khalayak (McQuail, 2010).

Dalam konteks masyarakat Indonesia, penggunaan media digital yang tinggi, terutama di kalangan remaja, menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari gaya hidup. Remaja memanfaatkan media digital tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai sarana hiburan, edukasi, dan ekspresi diri. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa media digital memberikan kemudahan akses informasi serta meningkatkan

partisipasi pengguna dalam berbagai aktivitas sosial (Sari & Prasetya, 2022).

Media sosial memiliki peran yang sangat penting sebagai wadah dan sarana bagi penggunanya untuk menyampaikan, mencurahkan, serta mengekspresikan diri. Hal ini karena media sosial mampu menarik siapa saja untuk ikut terlibat, baik sebagai pengikut maupun partisipan aktif. Selain itu, media sosial memberikan kebebasan bagi pengguna untuk memberikan komentar dan umpan balik secara terbuka, serta memungkinkan komunikasi dengan siapa pun tanpa dibatasi oleh jarak dan ruang. Media sosial juga berfungsi sebagai sarana rekreasi dan hiburan, karena menyediakan beragam konten yang menarik dan menghibur. Kemudahan dalam mengakses berbagai berita dan informasi melalui media sosial turut membuka peluang bagi pengguna untuk memperoleh serta menghasilkan pengetahuan baru secara luas dan tidak terbatas (Hakim et.al, 2024).

Secara umum, media sosial dapat memberikan dampak negatif terhadap komunikasi interpersonal dalam keluarga, khususnya pada

keluarga yang memiliki remaja. Ketergantungan pada gadget dan media sosial kerap mengurangi waktu kebersamaan yang berkualitas antar anggota keluarga. Selain itu, penggunaan media sosial juga berpotensi memicu konflik dan perselisihan dalam keluarga. Namun demikian, peran orang tua sangat penting dalam mengontrol penggunaan media sosial dan gadget pada anak. Orang tua juga perlu menciptakan komunikasi yang sehat di lingkungan keluarga agar remaja memahami pentingnya komunikasi interpersonal dalam menjaga keharmonisan hubungan. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat menjadi teladan dalam berkomunikasi, memberikan dukungan, serta bersedia mendengarkan ketika anak ingin berbagi masalah atau kekhawatiran, karena hal tersebut berpengaruh besar dalam membentuk sikap anak serta mengatur penggunaan media sosial dan gadget secara bijak (Khaira et.al, 2024).

Di sisi lain, kebebasan dalam menggunakan media sosial juga menimbulkan tantangan, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, ujaran kebencian, serta

kurangnya etika dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, diperlukan adanya literasi digital dan kesadaran pengguna dalam memanfaatkan media secara bijak. Sari et al. (2018) menekankan bahwa penggunaan media sosial harus disertai dengan kontrol diri agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi individu maupun masyarakat (Sari et al., 2018). Generasi muda berperan sebagai pelopor dalam menciptakan bentuk komunikasi baru yang lebih dinamis, visual, dan ringkas. Namun demikian, mereka juga dihadapkan pada tantangan untuk menyeimbangkan penggunaan gaya bahasa modern yang fleksibel dengan upaya menjaga penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan beretika (Wahyudi, 2025).

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat perlu memiliki literasi digital yang memadai agar mampu memanfaatkan media digital secara bijak. Selain itu, peran keluarga, pendidikan, dan institusi sosial sangat penting dalam membentuk pola komunikasi yang sehat dan seimbang antara interaksi digital dan komunikasi langsung.

D. Kesimpulan

Media digital memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk pola komunikasi masyarakat modern di era media sosial. Kehadiran media digital telah mengubah pola komunikasi dari yang semula bersifat tatap muka menjadi komunikasi berbasis teknologi yang lebih fleksibel, cepat, dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Media sosial sebagai bagian dari media digital memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang lebih interaktif, partisipatif, serta memberikan ruang yang luas bagi individu untuk mengekspresikan diri dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Selain itu, media digital juga berkontribusi dalam membentuk karakter komunikasi masyarakat yang lebih terbuka dan demokratis. Masyarakat modern cenderung memanfaatkan media sosial sebagai sarana utama dalam memperoleh informasi, berinteraksi, serta membangun opini. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai pembentuk realitas sosial dan pola pikir masyarakat. Namun demikian, penggunaan media digital juga

membawa dampak negatif, terutama terhadap kualitas komunikasi interpersonal. Interaksi yang terjadi melalui media digital cenderung kurang mendalam dan berpotensi mengurangi keterlibatan emosional antar individu. Selain itu, munculnya berbagai permasalahan seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, ujaran kebencian, serta rendahnya etika komunikasi menjadi tantangan yang perlu dihadapi dalam era digital.

Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan literasi digital yang baik dalam memanfaatkan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Peran keluarga, khususnya orang tua, serta generasi muda sangat penting dalam menciptakan pola komunikasi yang sehat dan seimbang antara komunikasi digital dan komunikasi langsung. Dengan pemanfaatan yang tepat, media digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas komunikasi serta memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

Castells, M. (2010). *The rise of the network society* (2nd ed.). Wiley-

- Blackwell.
- Fatikah, S. I., Supriadi, S., & Abdurrazaq, M. N. (2025). Perubahan Sikap Mad'u Mahasiswa KPI Angkatan 2022 dan Penggunaan Instagram sebagai Media Dakwah. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 4(3), 408-417.
- Hakim, H. I., Polin, I., & Irwansyah, I. (2024). Peran media sosial Instagram sebagai media informasi dalam masyarakat 5.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 287-300.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Khaira, A. A., Aisyah, G., Dewi, H. N. K., Aulia, R. A., & Laksana, A. (2024). Pengaruh Media Digital dalam Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal pada Remaja. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(4), 357-366.
- Krippendorff, K. (2004). *Content analysis: An introduction to its methodology* (2nd ed.). Sage Publications.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). Sage Publications.
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran berbasis media digital pada anak usia dini di era revolusi industri 4.0: Studi literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66-77.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling: sebuah studi pustaka. *Jurnal bimbingan konseling indonesia*, 4(2), 39-42.
- Raharja, S. U. J., & Natari, S. U. (2021). Pengembangan usaha umkm di masa pandemi melalui optimalisasi penggunaan dan pengelolaan media digital. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108-123.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.
- Sari, Y., & Prasetya, H. (2022). Literasi media digital pada remaja ditengah pesatnya perkembangan media sosial. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 8(1), 12-25.
- Srg, R. A. M., & Usiono, U. (2024). Peran media digital dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi publik: Transformasi komunikasi di era informasi dan sosial. *Journal Sains Student Research*, 2(6), 506-513.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Turkle, S. (2011). *Alone together: Why we expect more from technology and less from each other*. Basic Books.
- Wahyudi, I. W. I. (2025). Peran Teknologi Digital Dalam Perubahan

Pola Komunikasi Dan Gaya Bahasa
Generasi Muda. *Linggau Journal of
Technology and Computer
Science*, 1(2).